



RINGKASAN

NAUFAL ARRASYID. Pendirian Unit Bisnis Sabun Susu Organik pada Peternakan Bahro Milk Jakarta Timur. *Establishment of Organic Cow's Milk Soap Business Unit at Bahro Milk Farm in East Jakarta*. Dibimbing oleh DWI SADONO

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang dapat dijadikan peluang bagi pengembangan bidang agribisnis khususnya sektor peternakan. Dalam pengembangan sektor peternakan harus dilakukan secara serius dan berkesinambungan karena sangat kompleksitas sehingga pada sektor peternakan ini memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Salah satu sektor peternakan yang ada di wilayah DKI Jakarta adalah Peternakan Bahro Milk yang merupakan peternakan sapi perah yang berlokasi di Jalan Peternakan II No 23, Pondok Ranggon, Cipayung, Jakarta Timur. Peternakan Bahro Milk memiliki produk susu sapi segar dan susu yang sudah dipasteurisasi. Produksi susu sapi pada peternakan Bahro Milk ini sangat melimpah sehingga terdapat produksi susu sapi yang berlebih karena permintaan susu sapi yang ada tidak sebanding dengan penawaran susu sapi yang terdapat pada peternakan Bahro Milk. Dengan banyaknya produksi susu sapi yang berlebih maka dapat dilakukan pengembangan bisnis dengan cara membuat olahan susu sapi menjadi sabun susu sapi organik sebagai produk olahan baru pada perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah produk dan penjualan pada peternakan Bahro Milk.

Metode yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis sabun susu sapi ini adalah aspek finansial dan aspek non finansial. Aspek finansial yang digunakan pada kajian pengembangan bisnis ini meliputi analisis laba rugi, analisis aliran kas (*cashflow*) dan analisis nilai pengganti (*switching value*). Aspek non finansial terdiri atas faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman serta faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, aspek produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan organisasi, aspek sumber daya manusia dan aspek kolaborasi. Data yang didapat merupakan data primer dan data sekunder.

Berdasarkan aspek finansial yang dilakukan terdapat analisis aliran kas (*cashflow*) yang menghasilkan NPV sebesar Rp 139.261.494. *Net B/C* sebesar 3,80. *Gross B/C* sebesar 1,17. IRR sebesar 94 persen dan *Payback Period* (PP) sebesar 2 tahun 4 bulan. Dilihat dari hasil analisis nilai pengganti pengganti (*switching value*) untuk mengetahui tingkat resiko pada batas toleransi penurunan produksi tidak lebih dari 18,18 persen dan batas toleransi kenaikan harga bahan baku *soap base* tidak lebih dari 38,02 persen agar perusahaan peternakan Bahro Milk tidak mengalami kerugian.

Kata kunci : Peternakan Bahro Milk, sabun susu sapi, sabun organik